

BAB IV

KESIMPULAN

Merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan psikologi sosial, maskulinitas dalam film dicerminkan melalui dialog dan adegan dengan media karakter di dalam film. Maskulinitas dapat dikatakan muncul dalam peran sosial. Banyak hal yang dilakukan laki-laki untuk menunjukkan maskulinitas, yaitu dengan memiliki nilai-nilai seperti yang dinyatakan oleh Barker. Nilai-nilai tersebut meliputi yang pertama, nilai kekuatan, diperlihatkan ketika Daikichi tidak pernah putus asa ketika mengurus Rin. Kedua, nilai kekuasaan, diperlihatkan Daikichi yang memiliki peran penting di tempat ia bekerja. Ketiga, nilai ketabahan, diperlihatkan Daikichi tidak menunjukkan emosi dalam berbagai situasi. Keempat, nilai aksi, diperlihatkan dalam awal film ketika Daikichi berani mengurus Rin. Kelima, nilai kendali, diperlihatkan ketika Daikichi bisa membimbing Rin menjadi anak yang baik. Keenam, nilai kemandirian, diperlihatkan Daikichi yang tidak meminta bantuan kepada orangtuanya. Ketujuh, nilai kepuasan diri, diperlihatkan di akhir film Daikichi bangga karena telah berhasil mengurus Rin. Kedelapan, nilai kesetiakawanan laki-laki, diperlihatkan ketika Daikichi dan teman-temannya mencari Rin bersama. Kesembilan, nilai kerja, diperlihatkan sosok Daikichi yang tidak pernah mengeluh soal pekerjaannya.

Penulis menganalisis terdapat aspek yang menunjukkan maskulinitas pada tokoh utama meliputi aspek fisik, ekonomi, psikologi, sosial, dan personal. Aspek

fisik terdiri dari satu indikator, yaitu peduli dengan penampilan. Aspek ekonomi terdiri dari dua indikator, yaitu pencari nafkah dan kemandirian ekonomi. Aspek psikologi terdiri dari dua indikator yaitu rasional dan memiliki kemampuan intelektual. Aspek sosiologi terdiri dari lima indikator, yaitu mendominasi, dapat dipercaya, penentu, dikagumi orang lain, dan kasih sayang. Aspek personal terdiri dari tujuh indikator, yaitu berani, tenang, disiplin, mandiri, individualis, tidak menunjukkan kelemahan, dan mampu mengambil resiko.

Menurut penulis film ini memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan, bagaimana perjuangan seorang laki-laki yang tidak pernah membayangkan akan mengurus seorang anak, tetapi dihadapkan pada kenyataan bahwa dirinya, juga sebagian besar kaum lelaki, pada akhirnya akan menjadi seorang ayah. Film ini menggambarkan maskulinitas yang terungkap dalam perubahan kehidupan, dan dalam proses merawat anak.